



**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MEDIA STIK ES
KRIM PADA KELOMPOK B 2 DI RA PERWANIDA
BENDUNGANJATI, PACET, MOJOKERTO**

***DEVELOPING CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH ICE CREAM
STICK MEDIA IN GROUP B 2 AT RA PERWANIDA BENDUNGANJATI,
PACET, MOJOKERTO***

Niswa Uzlifa Zana^{1*}, Mila Oviani²,

^{1,2}PIAUD, Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim

Email : niswauzlifa123@gmail.com¹, milaoviani@gmail.com²

Article Info

Article history :
Received : 01-08-2024
Revised : 05-08-2024
Accepted : 08-08-2024
Published: 11-08-2024

Abstract

Children's creativity is the ability to combine existing ideas with useful new ideas. where having this ability makes the owner feel satisfied, especially children. children - In this study the researcher wanted to observe group B 2 RA Perwanida students who had developed their creativity through the provision of ice cream sticks as a medium by producing a work or creation. This research uses a qualitative approach with the Field research method where researchers will go directly into the field to obtain data related to the research title. The research subjects were all Group B 2 students at RA Perwanida Bendunganjtai, Pacet, Mojokerto. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data and information obtained will be analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: the children of group B 2 at RA Perwanida Bendunganjati, Pecet, Mojokerto have good and developed creativity. This is characterized by the achievement of the indicators in the research instrument by children: 1) Broad and deep curiosity. 2) Frequently ask good questions. 3) Provide lots of ideas or suggestions for a problem. 4) Freedom to express opinions. 5) Have a deep sense of beauty. 6) Stand out in one of the arts. 7) Able to see a problem from various aspects/points of view. 8) Have the power of imagination.

Keywords: Creativity Development, Ice Cream Stick Media, and Early Childhood

Abstrak

Kreativitas anak merupakan Kemampuan untuk menggabungkan ide-ide yang sudah ada dengan ide-ide baru yang bermanfaat. Dimana dengan memiliki kemampuan tersebut membuat pemiliknya merasa puas, terutama anak-anak. anak-Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati siswa kelompok B 2 RA Perwanida yang sudah berkembang kreativitasnya melalui pemberian media stik es krim dengan menghasilkan sebuah karya atau kreasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Field research* (Penelitian Lapangan) dimana peneliti akan terjun langsung atau turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait judul penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh Siswa



Kelompok B 2 di RA Perwanida Bendunganjtai, Pacet, Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: anak-anak kelompok B 2 di RA Perwanida Bendunganjati, Pecet, Mojokerto pengembangan kreativitasnya sudah baik dan berkembang. Hal ini ditandai dengan tercapainya indikator-indikator dalam instrumen penelitian oleh anak-anak: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam. 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik. 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah. 4) Bebas dalam menyatakan pendapat. 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam. 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni. 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang. 8) Mempunyai daya imajinasi.

Kata Kunci: Pengembangan Kreativitas, Media Stik Es Krim, dan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang banyak masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan, utamanya pendidikan untuk anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap desa di wilayah Indonesia dipastikan sudah memiliki lembaga pendidikan anak usia dini, salah satu bentuk satuan pendidikan pada tingkat anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah dalam surat (An Nahl: 78) yang artinya: "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*".

Menurut undang-undang No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan ruang pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dunia pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia, terutama pada anak taman kanak-kanak/raudhatul athfal. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki zaman globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan. Untuk itu penyelenggara aplikasi pendidikan anak akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Aziz, 2010).

Pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan paling dasar sebelum anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut, dan diberikan kepada anak-anak yang berusia nol sampai enam tahun. Pada tahap ini, seorang anak menjadi sensitif dan menerima berbagai rangsangan dalam bentuk apa pun yang tersedia untuknya (Fadillah, 2014). Selama periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, yang dipengaruhi oleh pengaruh yang diberikan lingkungan seseorang, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Interaksi ketiga lingkungan tersebut membentuk dan membentuk kepribadian anak (Guslinda & Rita, 2018). Akibatnya, pendidikan usia dini merupakan sumber layanan pendidikan yang paling penting untuk pembangunan pendidikan di Indonesia.



Pada usia dini atau prasekolah, daya pikir anak masih kreatif, mereka suka berangan-angan atau berkhayal, dan mereka sangat tertarik pada apa pun yang dianggap menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan prinsip PAUD, yaitu belajar melalui bermain. Pada tahap ini, kreativitas anak harus ditanamkan agar mereka kelak memiliki jiwa kreatif dan dapat menjalani hidup dengan penuh potensi. Pada saat ini atau pada periode ini anak memiliki daya ingat yang luar biasa (Mulyasa, 2014).

Keinginan anak untuk mencoba hal-hal baru membuat mereka aktif dan kreatif. Anak biasanya mencoba mempelajari segala sesuatu dengan menggunakan semua panca inderanya. Namun, faktor keluarga biasanya menghalangi anak untuk memanfaatkan potensinya sepenuhnya. Seiring perkembangan zaman, sangat dibutuhkan orang yang sangat kreatif, produktif, dan memiliki potensi dalam segala hal (Hamzah dkk, 2022). Jika setiap anak dibekali dengan tingkat kreativitas yang tinggi, potensi ini dapat terwujud. Sistem pendidikan saat ini hanya berfokus pada kemampuan akademik, seperti kemampuan membaca dan berhitung. Para orang tua merasa bangga apabila anak-anaknya pandai membaca dan berhitung, tanpa mempertimbangkan kemampuan lain yang mereka miliki. Akibatnya, kreativitas yang lebih tinggi menjadi tidak terlatih (Hardani dkk, 2020).

Dunia anak dianggap menyenangkan. Pada kehidupan setiap anak, persaingan akan meningkatkan kreativitas mereka. Anak-anak pada usia dini adalah objek yang paling murni untuk dicari bakat dan minat melalui kemampuan yang dihasilkan (Hasnida, 2015). Mereka bukanlah boneka orang tuanya; sebaliknya, mereka harus mendapatkan perlakuan khusus sebagai anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terbaik. Anak-anak dilahirkan tanpa apa-apa, seperti kertas putih (teori tabularasa John Locke). Berkembang dengan kemampuan yang lebih baik dipengaruhi oleh peningkatan rangsangan. Pertumbuhan anak mencakup kemampuan mereka untuk memenuhi kesehatan fisik, yaitu berat badan dan tinggi badan, dan perkembangan pikiran, yaitu kecerdasan, keterampilan, kreativitas, dan daya imajinasi.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan konsep yang sudah ada dan menghasilkan konsep baru yang bermanfaat. Kreativitas dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya mereka yang bekerja sebagai seniman atau desainer (Ika, et.al, 2019). Kreativitas dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia, status ekonomi, dan status sosial. Memiliki kemampuan kreatif akan membawa manfaat dan kepuasan, terutama bagi anak usia dini (Masganti, dkk, 2016).

Menurut Santrock, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang berbeda dan menemukan solusi untuk masalah. Kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), memperincikan (*elaboration*), kesabaran, dan keuletan adalah ciri-ciri dari suatu bentuk kreativitas.

Kreativitas harus ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini karena di usia ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap semua yang mereka lihat dan alami (Munandar, 2009). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang secara khusus untuk memungkinkan anak-anak memanfaatkan bakat dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhannya. Jika jiwa kreatif atau ide-ide untuk permainan yang membuat anak senang akan muncul, maka perasaan senang yang dialami oleh anak akan menjadi kepuasan tersendiri bagi anak tersebut (Mutiah, 2010).



Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati, Pacet, Mojokerto mengatakan bahwa anak-anak di Kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati, Pacet, Mojokerto yang berjumlah 22 Siswa sudah berkembang kreativitasnya melalui pemberian media stik es krim dengan menghasilkan sebuah karya atau kreasi. Bahkan media stik es krim dalam pembelajarannya tidak hanya mampu mengembangkan kreativitas anak namun juga mampu meningkatkan kesabaran dan fokus anak.

Arsyad mengatakan bahwa media berfungsi sebagai penghubung antara pesan. Mereka dapat berupa sumber daya yang membantu dalam pengetahuan. Jenis bahan belajar yang paling umum digunakan adalah alat peraga dalam pendidikan anak usia dini. Alat peraga ini mencakup media atau alat bantu belajar dan item lain yang menunjukkan topik pembelajaran. Selain itu, alat peraga atau media pembelajaran ini dapat digabungkan dengan memberikan aktivitas bermain saat belajar (Arsyad, 2014).

Bermain membantu perkembangan kreatif anak-anak karena memungkinkan mereka untuk memilih kegiatan yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi tentang banyak hal, menikmati proses kegiatan, belajar mengontrol diri mereka sendiri, dan belajar makna sosial dan keberadaan diri di antara teman sebaya (Nurani, 2014). Anak-anak yang bermain dimotivasi untuk melihat, mempertanyakan, menemukan atau menemukan jawaban, dan kemudian menguji pertanyaan dan jawaban yang mereka buat sendiri (Mutiah, 2012).

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan bersamaan dengan bermain untuk meningkatkan kreativitas siswa. Stik es krim adalah salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang sederhana yang mengajarkan anak membuat sesuatu dari stik es krim dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Alat permainan adalah sumber belajar, menurut (Purnama, 2019) Ini berarti bahwa alat permainan dibuat dan digunakan untuk membuat belajar lebih mudah bagi anak-anak. Hal ini merupakan salah satu pendekatan agar kegiatan bermain tersebut lebih menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, sudah terdapat lembaga sekolah anak usia dini yang dalam pembelajarannya menggunakan media stik es krim ini untuk mengembangkan kreativitas anak. Sehingga dengan ini peneliti ingin meneliti di RA Perwanida Bendunganjati, Pacet, Mojokerto bahwa Penggunaan media stik es krim dalam pembelajaran mampu membangkitkan semangat anak sehingga dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki tersalurkan dengan kegiatan yang diminati oleh anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti akan terjun langsung atau turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait judul penelitian (Ibrahim, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal-hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi terkait keberlangsungan kegiatan pengembangan kreativitas di RA Perwanida Bendunganjati. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida desa Bendunganjati, kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto pada kelompok B2 menghasilkan temuan berupa penggunaan media stik es krim dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 di RA Perwanida Bendunganjati. Selain meningkatkan kecerdasan kreativitas anak, sekolah juga mengupayakan agar 6 aspek perkembangan anak lainnya dapat berkembang. Hal ini dipaparkan berdasarkan hasil wawancara oleh penulis dengan kepala RA Perwanida Bendunganjati.

Dalam pembelajarannya anak-anak dibiarkan untuk mengkreasikan stik es krim menjadi bentuk yang mereka inginkan sesuai dengan imajinasi anak. hal ini dilakukan selain untuk menstimulus perkembangan kreativitas anak, tetapi juga upaya membentuk karakter anak yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru.

Pengembangan Kreativitas anak ditandai dengan tercapainya indikator-indikator dalam instrumen penelitian oleh anak-anak. Indikator tersebut antara lain:

1. Rasa Ingin Tahu Yang Luas dan Mendalam

Dalam hal ini ditemukan pada anak-anak Kelompok B 2 di RA Perwanida bendunganjati, dimana anak-anak ini cenderung aktif dalam pembelajaran menggunakan media stik es krim. Mereka senang menyentuh, dan memperhatikan stik es krim tersebut untuk dipahami lebih baik.

2. Sering Mengajukan Pertanyaan yang Baik

Dengan rasa ingin tahu yang luas dan mendalam anak-anak Kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati ketika diberikan pembelajaran dengan media stik es krim, pertanyaan-pertanyaan tersebut langsung bermunculan terkait pembelajaran dengan media stik es krim tersebut.

3. Memberikan Banyak Gagasan atau Usul Terhadap Suatu Masalah

Anak-anak Kelompok B 2 di RA Perwanida Bendunganjati ini seringkali memiliki pikiran yang kreatif dan dapat menghasilkan ide-ide baru yang unik. Seperti ketika diberikan stik es krim dan membuat suatu kreasi yang sudah dicontohkan, ada anak-anak yang mengusulkan ingin membuat suatu kreasi tersebut dengan bentuk yang lain atau dengan warna yang lain

4. Bebas dalam Menyatakan Pendapat

Dalam pembelajarannya guru-guru di Kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati membebaskan anak-anak didiknya untuk menyatakan pendapat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, baik itu pendapat mengenai warna stik es krim yang akan dibuat, bentuk-bentuk yang akan dihasilkan, hingga proses-proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan media stik es krim.

5. Mempunyai Rasa Keindahan yang Dalam

Anak-anak di Kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati sendiri memiliki rasa keindahan yang mendalam yang ditandai dengan mampunya anak-anak di kelompok B 2 RA Bendunganjati mengekspresikan diri melalui aktivitas kreatif seperti membuat kreasi dengan stik es krim.



6. Menonjol dalam salah satu bidang seni

Dalam hal ini pembelajaran dengan media stik es krim di RA Perwanida Bendunganjati berfokus pada bidang seni kerajinan tangan dan seni melukis. Anak-anak di RA Perwanida Bendunganjati sudah menonjol dalam salah satu bidang seni yakni seni kerajinan tangan dalam hal membentuk atau menghasilkan bentuk, dan juga seni melukis.

7. Mampu Melihat Suatu Masalah dari Berbagai Segi/Sudut Pandang

Hasil temuan dari penelitian ini anak-anak di RA Perwanida bendunganjati sudah memiliki kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mereka dapat menganalisis suatu masalah secara mendalam. Anak-anak tidak hanya melihat masalah hanya dari permukaannya saja, tetapi juga mencari faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya dari berbagai segi.

8. Mempunyai daya imajinasi

Anak-anak di RA Perwanida Bendunganjati ini sudah mempunyai imajinasinya masing-masing ditandai dengan mereka yang dapat dengan mudah memvisualisasikan ide-ide mereka. Menghasilkan sebuah karya dari ide-ide atau imajinasi yang muncul dari diri mereka sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru di kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran dengan media stik es krim untuk meningkatkan kreativitas anak, guru harus menyiapkan materi kepada anak sebelum pelajaran dimulai.

1. Merencanakan Pembelajaran dengan Media Stik Es krim

Hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah mengadakan rapat kerja (RAKER) dan merumuskan Program Tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES). Setelah merumuskan PROTA dan PROMES, dilanjut dengan merumuskan RPPM Dan juga RPPH.

2. Menyiapkan Alat dan Bahan

Setelah merancang PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH, langkah berikutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dengan media stik es krim.

3. Memberikan Anak/Peserta Didik Arahan

Memberikan anak pengarahan, sebelum mengerjakan tugas yang diberikan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Mengawasi dan Mendampingi Anak/Peserta Didik

Mengawasi dan mendampingi peserta didik. Para pendidik hanya mengawasi dan mendampingi anak akan tetapi jika anak merasakan kesulitan disinilah para pendidik membantu anak seperlunya lalu kembali mengawasi anak.

5. Melakukan Evaluasi

Setelah melakukan pengawasan saat pembelajaran, dan jam pembelajaran akan berakhir, guru-guru mengevaluasi pembelajaran hari ini, hal ini dilakukan oleh guru setiap hari. Ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan melihat bagaimana reaksi mereka terhadap kegiatan hari ini.



6. Penilaian

Langkah terakhir setelah melakukan evaluasi dan jam pembelajaran telah berakhir yakni melakukan penilaian pada hasil karya siswa dengan memberikan bintang pada lembar penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Media Stik Es Krim Kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati, Pacet, Mojokerto 2023/2024”, dengan kesimpulan yakni, kreativitas anak-anak di kelompok B 2 RA Perwanida sudah berkembang baik, hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang mampu mencapai indikator kreativitas, antara lain, rasa ingin tahu yang luas dan mendalam. Sering mengajukan pertanyaan yang baik. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah. Bebas dalam menyatakan pendapat. Mempunyai rasa keindahan yang dalam. Menonjol dalam salah satu bidang seni. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang. Mempunyai daya imajinasi.

Kemudian langkah-langkah pengembangan kreativitas anak melalui media stik es krim di Kelompok B 2 RA Perwanida Bendunganjati, Pacet, Mojokerto dalam pembelajarannya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut; dengan dengan melakukan RAKER menyusun RPPH, RPPM, PROSEM dan PROTA, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, memberikan anak pengarahan, mengawasi dan membimbing anak, melakukan evaluasi, dan melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dengan media stik es krim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah banyak mendukung kelancaran penulis dalam penyusunan artikel ini. Tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih banyak tentunya kepada Ibu Dosen Mila Oviani, M.Psi selaku dosen pembimbing pembuatan artikel ini dari awal artikel ini ditulis hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan bisa diaplikasikan di dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Kariim

Agustina, Neti, 2019 *Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat, Kota Metro.*(Kota Metro: IAIN Metro Lampung)

Aziz, Rahmat, 2010 *Psikologi Pendidikan (Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran)*, (Malang : UIN MALIKI PRESS (ANGGOTA IKAPI))

Fadillah, M, 2014 *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Menarik, Kreatif, Menyenangkan*,(Jakarta)

Guslinda dan Rita, 2018 *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV.Jakad Publishing)

Hamzah dkk, 2022 *Media Pembelajaran.*(Gunungsari: Badan Penerbit Unm)



- Hardani dkk, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grub),
- Hasnida, 2015 *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media)
- Ibrahim, 2015 *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: ALFABETA)
- Ika, Lestari & Linda Zakiah, 2019 *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, Cet. 1)
- Masganti Sit, dkk. 2016 *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Publishing)
- Mulyasa, 2014 *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Munandar, Utami 2009 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mutiah, Diana, 2010 *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Nurani Sujiono, Yuliani, 2014 *Metode Pengembangan Kognitif*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cet 4, Ed 1)
- Rahmawati, Yeni & Euis Kurniawati 2010 *Starategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-Kanak)*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama)
- Sanjaya, Wina, 2009 *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Susanto, Ahmad, 2017 *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2021 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, ed. 1 cet.3)
- Susilowati, 2010 *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan*” Skripsi S1, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen. (Jakarta: Visimedia, 2007). hlm.3
- Yetti, Elindra dkk, 2009 *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Makasar: LPP-Mitra Edukasi)
- Nurani Sujiono, Yuliani, 2014 *Metode Pengembangan Kognitif*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cet 4, Ed 1)